

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha pelaksanaan pendidikan ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Pengkajian proses pembelajaran menuju kearah yang lebih efektif dan efisien tidak terlepas dari peranan guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Profesionalisme seorang guru sangat diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perkembangan dan perubahan baik itu model pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Ditinjau dari undang-undang sebagaimana tersebut di atas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal dalam mempersiapkan peserta didik yang potensial sesuai dengan bidangnya sebagai tenaga kerja di industri atau menciptakan lapangan pekerjaan secara profesional dan kompetitif. Hal ini sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Edisi Tahun 2008 yaitu:

- (1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- (2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai di atas, maka struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum SMK terdiri atas 3 kelompok mata pelajaran yaitu kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif.

Permasalahan yang sering muncul di SMK saat ini yaitu, mengenai media pembelajaran di SMK pada mata pelajaran produktif, salah satu contoh di standar kompetensi memelihara/servis sistem *air conditioner* (AC) yang dipandang kurang efektif masih didominasi oleh penggunaan modul, hal ini penulis ketahui selama penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 6 Bandung. Media tersebut dirasa kurang tepat apabila digunakan pada mata pelajaran produktif, dikarenakan dalam proses pembelajaran, modul yang digunakan terlalu banyak materi yang disajikan didalam modul sehingga materi inti dari modul tersebut tidak dapat diserap sepenuhnya oleh siswa dan siswa hanya bisa melihat komponen *air conditioner* dari gambar pada modul tidak melalui pengalaman yang konkret melainkan berdasarkan apa yang diberikan oleh modul, sedangkan tuntutan kompetensi pada mata pelajaran produktif berorientasi pada *outcome*, yakni kebutuhan kemampuan yang relevan di dunia kerja (industri) sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai oleh KTSP yang telah diuraikan di atas.

Keadaan di atas terjadi di SMKN 6 Bandung, khususnya pada standar kompetensi memelihara/servis sistem *air conditioner* (AC). Guru masih menggunakan media modul yang membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya karna bahan cetak yang tebal dapat mengabaikan minat anak,

kurang menarik, kurang menyenangkan. Berikut ini hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif dengan standar kompetensi dasar memelihara/servis sistem *air conditioner* (AC) masih tergolong rendah.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Standar Kompetensi Memelihara/Servis Sistem *Air Conditioner* (AC)

No.	Nilai	Keterangan	Kelas XII TKR 3	Persentase	Kelas XII TKR 5	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	-	-	-	-
2.	81-90	Baik	3	9,1%	2	6,1 %
3.	75-80	Cukup	12	36,4 %	8	24,2 %
4.	≤74	Kurang	18	54,5 %	23	69,7%

Sumber: Dokumen Guru SMKN 6 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor, ketika dilakukan pengamatan sebab dominan adalah penggunaan media pembelajaran dengan modul yang dipakai oleh guru. Seperti yang kita ketahui kekurangan dari Modul menurut Susilana dan Riyana (2008: 15) adalah :

1. Proses pembuatan membutuhkan waktu yang lama.
2. Bahan cetak yang tebal mungkin membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya.
3. Apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek.

Hal ini membuat suasana belajar cenderung membosankan, dan menurunkan aktivitas peserta didik untuk belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri dan hanya beberapa peserta didik yang tetap serius memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik cenderung asyik melakukan kegiatan mereka sendiri, ketika mereka merasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas tersebut diakibatkan kurang menariknya penyampaian materi oleh modul. Pernyataan di atas menunjukkan penggunaan media modul yang tebal dan tidak menarik dapat menyebabkan suasana belajar menjadi membosankan. Secara tidak langsung baik disadari maupun tidak, hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik.

Erdian Septiadi, 2015

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SIMULATOR AIR CONDITIONER (AC) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMELIHARA/SERVIS SISTEM AIR CONDITIONER (AC)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor-faktor lain yang mempengaruhinya yaitu, faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa fisik maupun psikis (intelektual atau non intelektual) dan faktor eksternal (guru, materi, sarana dan lingkungan sekolah). Kedua faktor ini saling berkaitan dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Ditinjau dari faktor eksternal, baik ketersediaan guru, materi yang diajarkan dan sarana pembelajaran. Seluruh peserta didik pada dasarnya mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu perlu diperhatikan faktor lain yaitu faktor dari dalam diri peserta didik, salah satunya aktivitas. Berdasarkan pengamatan di atas terjadi permasalahan pada proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya peserta didik untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan.
2. Peserta didik jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Peserta didik yang mempunyai nilai kurang dari standar, malas untuk melakukan perbaikan.
4. Sedikitnya peserta didik ketika praktek yang aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah bersama.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mampu mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, fenomena tersebut juga menggambarkan bahwa aktivitas peserta didik dalam belajar masih rendah. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah peserta didik dapat menguasai materi yang diberikan secara optimal, peserta didik dalam menguasai materi tidak hanya tergantung pada kecerdasan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan diantaranya media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik mempunyai minat yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat menumbuhkan interaksi yang positif baik antara peserta didik dengan guru ataupun antar peserta didik itu sendiri. Meningkatnya interaksi positif ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas bertentangan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Edisi 2008 yang mengharuskan proses pembelajaran itu lebih

menekankan partisipasi aktif dari seluruh peserta didik dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi dasar memelihara/servis sistem *air conditioner* (AC) adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik berperan aktif selama proses belajar dan sesuai dengan tujuan KTSP yang ingin dicapai maka penulis menggunakan simulator sebagai media pembelajaran, simulator merupakan media penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Media pembelajaran dengan menggunakan simulator diperlukan pada materi yang memerlukan peragaan, simulasi, atau percobaan. Pembelajaran ini berhubungan dengan keterampilan proses kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperagakan agar pembelajaran bermakna lebih mendalam dan diharapkan dapat menghindarkan bahaya verbalisme, hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan simulator menurut Anderson (1987: 184-185) yang dijelaskan seperti berikut ini:

- a. Tujuan kognitif
Jenis latihan seperti ini adalah dengan memberikan pengenalan awal sebelum siswa melakukan praktik. Langkah yang biasanya dilakukan adalah dengan mendemonstrasikan suatu mesin atau peralatan yang akan digunakan siswa, serta pemberian tanda-tanda apakah mesin atau alat bekerja dengan baik atau tidak agar siswa tidak salah dalam praktik.
- b. Tujuan psikomotorik
Latihan ini bertujuan untuk memberikan materi kepada siswa dalam menangani alat, penggunaan perlengkapan bekerja, dan materi pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa dalam hal ini juga dapat dilihat penampilan saat bekerja pada lingkungan kerja yang sebenarnya.
- c. Tujuan afektif
Bekerja dengan alat atau mesin yang sebenarnya mungkin dapat mengembangkan sikap yang positif saat bekerja pada lingkungan yang nyata. Sikap positif tersebut harus diajarkan saat awal pengenalan hingga akhir proses belajar, karena jika sejak awal diberikan langkah yang salah ditakutkan setelah meninggalkan lingkungan kerja belajar siswa takut menghadapi situasi kerja yang nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran menggunakan simulator terhadap hasil belajar peserta didik kedalam judul **“Penggunaan Media Pembelajaran**

Simulator *Air Conditioner* (AC) Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Standar Kompetensi Memelihara/Servis Sistem *Air Conditioner* (AC)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif dengan standar kompetensi memelihara/servis sistem *air conditioner* (AC) masih tergolong rendah, hasil belajar peserta didik yang rendah disebabkan media pembelajaran dengan modul.
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran sesuai pada standar kompetensi memelihara/servis sistem *air conditioner* (AC).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat dengan tujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah penggunaan media pembelajaran simulator *air conditioner* (AC) memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada penggunaan media modul pada standar kompetensi Memelihara/Servis Sistem *Air Conditioner* (AC)?”

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat dengan tujuan agar pembahasan masalah lebih mendalam dan terpusat pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan peneliti adalah simulator *air conditioner* (AC).
2. Hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi memelihara/servis sistem *air conditioner* (AC) sebelum dan sesudah menggunakan simulator pada ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran simulator *air conditioner* (AC) memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada penggunaan media modul pada standar kompetensi Memelihara/Servis Sistem *Air Conditioner* (AC)”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan. Penggunaan media simulator *air conditioner* ini dapat menambah pemahaman tentang sistem AC dari mulai rangkaian dalam sistem, komponen-komponen yang terdapat dalam sistem AC mobil, selain itu juga menambah kreatifitas karena setiap siswa dapat mengidentifikasi sistem AC mobil dan komponennya serta menambah motivasi belajar sehingga akan mencapai hasil belajar secara optimal. Dari hasil penelitian ini guru bisa menerapkan media simulator *air conditioner* pada standar kompetensi memelihara/servis sistem *air conditioner* dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas proses pembelajaran. Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang model atau media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, serta sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pendidikan.

G. Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: BAB I berisi tentang pendahuluan yang mengungkapkan tentang Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Struktur organisasi penulisan. BAB II berisi tentang landasan teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

BAB III berisi metodologi penelitian, Lokasi penelitian, Metode dan Desain penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Variabel penelitian, Instrumen penelitian, Pengujian instrumen penelitian, Prosedur penelitian, Teknik pengolahan data dan Alur penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh meliputi hasil uji coba instrumen penelitian, data hasil penelitian, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran, dari hasil penelitian.